

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Penelitian ini didukung oleh serangkaian studi sebelumnya yang berfokus pada penggunaan media sosial, khususnya TikTok, sebagai bagian dari proses pembelajaran, serta penerapan metode baru untuk pengembangan keterampilan menulis siswa. Beberapa penelitian sebelumnya memberikan dasar interpretatif dan empiris yang memperkuat arah dan cakupan penelitian ini, khususnya di bidang penggunaan media digital sebagai alat bantu pedagogis untuk literasi. Beberapa studi relevan yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Aplikasi Tiktok dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VII MTS Al-Falah Jakarta Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023 (N. Putri, 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila Putri. Persamaannya terletak pada penggunaan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Selain itu, keduanya sama-sama bertujuan untuk melihat bagaimana TikTok dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam menulis.

Namun, terdapat beberapa perbedaan antara kedua penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada keterampilan menulis puisi berbasis ekologis, sementara penelitian Nabila Putri membahas keterampilan menulis narasi. Dari segi subjek penelitian, peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Purwokerto, sedangkan Nabila Putri meneliti siswa kelas VII di MTs Al-Falah Jakarta Selatan. Selain itu, penelitian peneliti mengangkat tema puisi yang berkaitan dengan isu lingkungan dan ekologi, sementara penelitian Nabila Putri tidak berfokus pada tema tertentu dalam penulisan narasi. Penelitian Nabila Putri menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, tes, serta dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini

menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan pre test dan post test.

Perbedaan lainnya terletak pada aspek penilaian keterampilan menulis. Dalam penelitian peneliti, aspek yang dinilai mencakup kreativitas, ekspresi artistik, pemilihan diksi, penggunaan majas, serta keterkaitan dengan isu ekologis. Sementara itu, penelitian Nabila Putri menilai kesesuaian isi teks, organisasi isi, ketepatan diksi, struktur teks, serta ejaan dan tata tulis. Dari hasil penelitian Nabila Putri, diketahui bahwa penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa dengan nilai rata-rata 87,14, yang masuk dalam kategori baik sekali. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti masih dalam tahap penelitian sehingga hasilnya belum diperoleh. Dengan demikian, meskipun kedua penelitian ini sama-sama membahas pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran menulis, masing-masing memiliki fokus, tema, dan aspek penilaian yang berbeda.

2. Penggunaan Media Tiktok Pada Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTS Negeri 2 Jakarta Tahun Pelajaran 2022/2023 (Viona, 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Viona. Persamaannya terletak pada penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran dalam keterampilan menulis. Selain itu, kedua penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui efektivitas TikTok dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa serta melihat respons siswa terhadap penggunaannya dalam pembelajaran.

Namun, terdapat beberapa perbedaan antara kedua penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada keterampilan menulis puisi berbasis ekologis, sedangkan penelitian Anri Viona meneliti keterampilan menulis teks deskripsi. Dari segi subjek penelitian, peneliti meneliti siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Purwokerto, sementara Anri Viona meneliti siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Jakarta. Selain itu, penelitian Anri Viona menggunakan video TikTok bertema Candi Prambanan dari akun Didin Felani sebagai bahan ajar, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menitikberatkan pada

eksplorasi ide dan ekspresi ekologis dalam penulisan puisi melalui media TikTok.

Perbedaan lainnya terletak pada aspek penilaian keterampilan menulis. Penelitian Anri Viona menilai kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi dengan fokus pada kesesuaian isi, ketepatan diksi, dan struktur teks deskripsi. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti menilai kreativitas dalam menulis puisi, penggunaan diksi dan majas, serta keterkaitan isi puisi dengan isu ekologi. Hasil penelitian Anri Viona menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa dalam menulis teks deskripsi mencapai 87,5, yang masuk dalam kategori baik sekali. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti masih dalam tahap penelitian sehingga hasilnya belum diperoleh. Selain itu penelitian Viona menggunakan metode kualitatif deskriptif serta teknik pengumpulan data yang mencakup observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif serta teknik pengumpulan data menggunakan pre test dan post test.

Dengan demikian, meskipun kedua penelitian ini sama-sama meneliti penggunaan TikTok dalam pembelajaran keterampilan menulis, terdapat perbedaan dalam jenis teks yang diteliti, subjek penelitian, materi ajar yang digunakan, serta aspek penilaian yang menjadi fokus utama dalam penelitian.

3. Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Media Audio Visual Tiktok di SMA (Erditha N., Harmaen, D., & Triandy, R., 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian tentang pembelajaran menulis puisi menggunakan media audio-visual TikTok di SMA. Kedua penelitian sama-sama menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Selain itu, keduanya juga memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran serta menggunakan observasi dan tes untuk mengukur efektivitas media tersebut. Terdapat beberapa persamaan yang cukup signifikan. Penelitian Erditha dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode eksperimen dengan desain Quasi Eksperimental Design, yang membandingkan kelas eksperimen yang menggunakan TikTok dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional,

Selain itu, penelitian Erditha dan penelitian ini memiliki persamaan yaitu menilai efektivitas TikTok sebagai media audio-visual dalam pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian Erdhita menggunakan analisis statistik seperti uji Wilcoxon dan uji Mann-Whitney. Sementara itu, penelitian ini belum mengetahui menggunakan uji apa, karena jika hasil data normal maka akan menggunakan uji Paired t-test sedangkan jika tidak normal maka akan menggunakan uji yang sama seperti yang dilakukan Erdhita. Dari segi hasil, penelitian ini sudah menunjukkan bahwa penggunaan TikTok secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti masih dalam proses, sehingga hasil akhirnya belum diperoleh.

Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, di mana penelitian Erdhita dilakukan pada siswa kelas X SMAN 1 Patokbeusi, sedangkan penelitian peneliti dilakukan pada siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Purwokerto

Dengan demikian, meskipun kedua penelitian memiliki kesamaan dalam penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran menulis puisi, terdapat perbedaan dalam metode penelitian, fokus kajian, subjek penelitian, teknik analisis, dan hasil penelitian.

4. Pengaruh Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menulis Teks Prosedur (Pramugita W., Harry S.H., Rustam, Andiopenta P., 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Kedua penelitian sama-sama menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis. Selain itu, keduanya juga memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran serta menggunakan observasi dan tes untuk mengukur efektivitas media tersebut. Terdapat beberapa persamaan yang cukup signifikan. Penelitian Pramugita dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode eksperimen, yang membandingkan kelas eksperimen yang menggunakan TikTok dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Selain itu, penelitian Pramugita dan penelitian ini memiliki persamaan yaitu menilai efektivitas TikTok sebagai media audio-visual dalam pembelajaran menulis dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian Erdhita menggunakan analisis statistik seperti uji uji independent sample t test. Sementara itu, penelitian ini belum mengetahui menggunakan uji apa, karena jika hasil data normal maka akan menggunakan uji Paired t-test sedangkan jika tidak normal maka akan menggunakan uji Wilcoxon. Dari segi hasil, penelitian ini sudah menunjukkan bahwa penggunaan TikTok secara signifikan meningkatkan dan mempengaruhi keterampilan menulis prosedur teks, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti masih dalam proses, sehingga hasil akhirnya belum diperoleh.

Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, di mana penelitian Pramugita dilakukan pada siswa SMP Negeri 5 Muaro Jambi, sedangkan penelitian peneliti dilakukan pada siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Purwokerto. Selain itu penelitian Pramugita menggunakan media TikTok untuk menilai kemampuan menulis teks prosedur, sedangkan penelitian ini untuk menilai kemampuan menulis puisi.

Dengan demikian, meskipun kedua penelitian memiliki kesamaan dalam penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran, terdapat perbedaan dalam metode penelitian, fokus kajian, subjek penelitian, teknik analisis, dan hasil penelitian.

B. Kajian Teori

Pada kajian teori terdapat enam pokok yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

1. Teori Belajar

Teori merupakan sebuah konsep dan prinsip yang akan memberikan suatu penjelasan dari fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini menggunakan 3 teori utama yaitu teori konstruktivisme, teori literasi ekologis, dan teori multimedia. Berikut di bawah ini penjelasan dari teori yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Teori Konstruktivisme

Teori pembelajaran konstruktivisme muncul setelah teori behaviorisme dan kognitivisme. John Dewey adalah orang pertama yang mengusulkan konsep konstruktivisme, namun Jean Piaget dan Lev Vygotsky juga merupakan tokoh penting dalam perkembangan teori belajar konstruktivisme. Teori konstruktivisme merupakan teori belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuan dan pengetahuannya sendiri, serta mengembangkan bakat yang telah tercipta dalam diri peserta didik tersebut, sebelum kemudian dimodifikasi oleh pengajar dengan cara merancang tugas, pernyataan, atau tindakan yang akan menarik minat setiap peserta didik untuk menyelesaikan tugas tersebut (Sudirman et al., 2024).

Berdasarkan dari keterangan tersebut peneliti berpendapat *grand teori* dari proses belajar menulis melalui media digital adalah teori konstruktivisme.

b. Teori Literasi Ekologis

Dalam buku David W. Orr "*Ecological Literacy: Education and the Transition to a Postmodern World*" yang diterbitkan pada tahun 1992, literasi ekologi adalah kesadaran yang lebih besar tentang interaksi antara manusia dan lingkungan. Orr menekankan bahwa krisis ekologi merupakan cerminan dari krisis dalam pola pikir individu, oleh karena itu pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan kesadaran ekologi (Murdi et al., 2025). Orr menekankan bahwa pendidikan harus mencakup tiga konsep yang saling berintegrasi, yaitu:

- 1) Pengetahuan: Mengembangkan pemahaman tentang konsep ekologi yang menghubungkan manusia dan alam.
- 2) Keterampilan: Kemampuan untuk menerapkan pengetahuan ekologi dalam situasi dunia nyata.
- 3) Nilai dan Etika: Pendekatan ekologi menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan, meningkatkan hubungan emosional siswa dan pemahaman mereka terhadap isu-isu lingkungan.

Dengan adanya pendekatan ekologis siswa jadi bisa mengembangkan koneksi emosional dan pemahaman yang lebih besar mengenai isu ekologis yang terjadi di lingkungan sekitar. Berdasarkan dari keterangan tersebut peneliti berpendapat teori pendukung dari puisi berbasis ekologis adalah teori literasi ekologis.

c. **Teori Multimedia**

Materi dalam pembelajaran multimedia akan diberikan dalam bentuk kata-kata naratif atau teks tertulis, tetapi juga dapat disampaikan dalam bentuk visual diam atau bergerak. Richard Mayer, seorang profesor psikologi Amerika, mengembangkan Teori Kognitif Multimedia pada tahun 1992 untuk menjelaskan pembelajaran yang menggabungkan kata-kata dan visual. Teori Mayer mengasumsikan bahwa memori kerja dalam otak manusia mencakup dua sub-komponen yang berfungsi secara paralel, yaitu visual dan pendengaran, dan pembelajaran dapat dicapai dengan menggunakan kedua komponen tersebut secara bersamaan (Surjono, 2017). Berdasarkan dari keterangan tersebut peneliti berpendapat teori pendukung dari pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran adalah teori multimedia.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

★ Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk membantu menyampaikan materi dalam proses belajar-mengajar (Harahap et al., 2022). Media ini bisa berupa alat, teknologi, atau metode yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa agar lebih mudah dipahami dan menarik.

Menurut Azmi et al., (2024), media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa dengan cara menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan bermakna. Dengan adanya media pembelajaran, guru dapat menjelaskan materi secara lebih jelas dan menarik, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan.

Media pembelajaran tidak terbatas pada buku teks atau papan tulis, tetapi juga mencakup berbagai teknologi modern seperti video, aplikasi digital, media sosial, dan platform berbasis internet. Dalam era digital saat ini, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi semakin berkembang pesat karena dapat menyesuaikan dengan gaya belajar siswa yang lebih akrab dengan teknologi. Menurut Magdalena et al., (2021), media pembelajaran memiliki beberapa fungsi utama, yaitu:

1) Sebagai alat bantu dalam pembelajaran

Media membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih jelas dan mudah dipahami.

2) Meningkatkan minat dan motivasi siswa

Media yang menarik dapat membuat siswa lebih antusias dalam belajar.

3) Mempermudah pemahaman konsep yang abstrak

Dengan menggunakan media visual atau interaktif, konsep-konsep yang sulit bisa lebih mudah dipahami oleh siswa.

4) Membantu siswa dalam mengingat materi

Media yang bervariasi, seperti gambar, video, dan simulasi, dapat membantu siswa mengingat informasi lebih lama.

5) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran

Proses belajar mengajar menjadi lebih efektif karena siswa lebih cepat memahami materi yang disampaikan.

Dengan demikian, pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa.

b. Peran Media Pembelajaran dalam Keterampilan Menulis

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis. Menulis bukan hanya sekadar menyusun kata-kata, tetapi juga melibatkan proses berpikir kritis, kreativitas, serta pemahaman terhadap struktur bahasa yang baik.

Beberapa manfaat penggunaan media dalam pembelajaran menulis antara lain:

1) Menumbuhkan kreativitas siswa

Media yang menarik dapat memberikan inspirasi bagi siswa dalam menulis. Misalnya, gambar, video, atau musik dapat menjadi pemantik ide dalam menyusun tulisan.

2) Membantu memahami struktur tulisan

Dalam menulis, struktur sangat penting agar gagasan dapat tersampaikan dengan jelas. Media seperti contoh teks atau video penjelasan dapat membantu siswa memahami bagaimana menyusun tulisan yang baik.

3) Meningkatkan motivasi belajar

Siswa akan lebih bersemangat untuk menulis jika mereka mendapatkan metode pembelajaran yang menarik. Penggunaan media seperti media sosial, video, atau aplikasi interaktif dapat membuat kegiatan menulis terasa lebih menyenangkan.

4) Mempermudah proses revisi dan umpan balik

Dalam menulis, umpan balik sangat diperlukan agar tulisan semakin baik. Dengan adanya media pembelajaran, siswa dapat lebih mudah mengedit dan memperbaiki tulisan mereka berdasarkan saran dari guru atau teman.

Salah satu bentuk pemanfaatan media dalam menulis adalah dengan menggunakan video sebagai sumber inspirasi. Misalnya, video pendek tentang lingkungan dapat digunakan untuk membantu siswa dalam menulis puisi bertemakan ekologi. Media seperti ini dapat memudahkan siswa dalam menuangkan gagasan dan meningkatkan kreativitas mereka dalam menulis. Penggunaan media yang bervariasi tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi, tetapi juga membuat mereka lebih aktif dalam mengeksplorasi ide dan mengekspresikan pemikirannya dalam bentuk tulisan.

3. TikTok sebagai Media Pembelajaran

a. Pengertian TikTok

TikTok adalah platform media sosial berbasis video pendek yang memungkinkan pengguna untuk membuat, mengedit, dan membagikan konten dalam berbagai format, mulai dari hiburan, edukasi, hingga tantangan kreatif (Wulandari et al., 2025). Aplikasi ini pertama kali dikembangkan oleh perusahaan teknologi asal Tiongkok, ByteDance, dan mulai populer secara global karena kemudahan penggunaannya serta fitur-fitur inovatif yang ditawarkannya.

Menurut Hidayat (2025), TikTok memiliki daya tarik utama pada fitur-fitur interaktifnya, seperti efek visual, filter, musik latar, dan tantangan kreatif yang dapat meningkatkan keterlibatan pengguna. Selain itu, algoritma TikTok yang berbasis kecerdasan buatan (AI) mampu menyesuaikan rekomendasi konten sesuai dengan minat penggunanya, sehingga platform ini menjadi lebih personal dan menarik untuk berbagai kalangan, termasuk pelajar dan pendidik.

TikTok memungkinkan pengguna untuk membuat video dengan durasi mulai dari beberapa detik hingga tiga menit. Dalam perkembangannya, TikTok juga menyediakan berbagai fitur tambahan seperti live streaming, duet video, serta fitur teks dan subtitle yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, termasuk pendidikan. Dengan beragam fitur yang dimilikinya, TikTok telah menjadi lebih dari sekadar platform hiburan dan mulai digunakan dalam berbagai bidang, termasuk dunia pendidikan.

b. Pemanfaatan TikTok dalam Pendidikan

Pemanfaatan TikTok dalam dunia pendidikan semakin berkembang seiring dengan meningkatnya minat siswa terhadap media digital yang interaktif. Aplikasi ini memberikan kesempatan bagi pendidik untuk mengemas materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan gaya belajar generasi saat ini.

Menurut penelitian Erditha, N., et al. (2022), TikTok dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis, terutama dalam menulis puisi. Video pendek yang menampilkan puisi atau inspirasi menulis dapat membantu siswa memahami konsep sastra dengan lebih mudah. TikTok juga menyediakan akses ke berbagai sumber daya kreatif yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, seperti video edukatif, tutorial menulis, dan konten interaktif yang dapat merangsang imajinasi siswa. Beberapa cara pemanfaatan TikTok dalam pendidikan antara lain:

1) Sebagai Media Presentasi Materi

Guru dapat membuat video singkat yang menjelaskan konsep-konsep tertentu dalam bentuk visual yang lebih menarik. Misalnya, dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru dapat menjelaskan unsur-unsur puisi melalui video dengan ilustrasi yang kreatif.

2) Sebagai Sumber Inspirasi Menulis

TikTok memiliki banyak video pendek yang berisi kutipan sastra, puisi, dan cerita singkat yang dapat memotivasi siswa untuk menulis. Siswa juga dapat mengamati tren dalam platform ini dan menggunakannya sebagai ide dalam menulis puisi atau cerita.

3) Sebagai Media Umpan Balik

Setelah siswa membuat karya tulis atau puisi, mereka dapat membagikannya melalui TikTok dalam bentuk video kreatif. Teman-teman dan guru dapat memberikan komentar atau masukan yang membangun, sehingga siswa dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas tulisannya.

4) Sebagai Sarana Interaksi dan Kolaborasi

TikTok memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam membuat konten edukatif. Misalnya, mereka dapat membuat video kolaboratif tentang puisi bertema lingkungan atau membaca puisi secara berantai untuk meningkatkan keterampilan berbahasa mereka.

Selain itu, penggunaan TikTok dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi siswa. Siswa cenderung lebih tertarik belajar jika

media yang digunakan sesuai dengan keseharian mereka. TikTok yang berbasis audiovisual memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih menyenangkan dan aktif dibandingkan metode konvensional yang hanya mengandalkan teks atau ceramah.

Meskipun TikTok memiliki banyak manfaat dalam dunia pendidikan, penggunaannya tetap perlu diawasi agar tidak mengganggu fokus belajar. Guru dan orang tua perlu membimbing siswa dalam menggunakan platform ini secara bijak agar dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai media pembelajaran.

4. Keterampilan Menulis Puisi

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan ide, gagasan, perasaan, serta pengalaman dalam bentuk tulisan. Keterampilan ini tidak hanya melibatkan kemampuan teknis dalam menyusun kata dan kalimat, tetapi juga memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap struktur bahasa serta kreativitas dalam menyampaikan pesan secara efektif.

Menurut Muid et al., (2024), menulis adalah proses berpikir yang kompleks yang mencakup perencanaan, penyusunan, revisi, serta pengeditan untuk menghasilkan tulisan yang jelas, menarik, dan bermakna. Dalam menulis, seseorang perlu mempertimbangkan penggunaan bahasa yang sesuai, pemilihan kata yang tepat, serta struktur kalimat yang baik agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca.

Menulis juga merupakan keterampilan produktif yang memerlukan latihan secara berkelanjutan. Seseorang yang terbiasa menulis akan semakin terampil dalam menyusun ide dan mengembangkan gagasannya secara sistematis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan, terutama dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, serta ekspresif.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis mencakup berbagai jenis tulisan, seperti menulis narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan puisi. Setiap jenis tulisan memiliki karakteristiknya sendiri yang memerlukan pemahaman khusus agar dapat menghasilkan karya yang baik dan sesuai dengan tujuan komunikatifnya.

b. Konsep Menulis Puisi

Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengutamakan keindahan bahasa dan ekspresi perasaan. Menurut Mutia (2024), puisi memiliki unsur-unsur seperti diksi, rima, imaji, dan majas yang berfungsi untuk memperkuat makna dan estetika tulisan.

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang memiliki ciri khas dalam penggunaan bahasa dan gaya penyampaiannya. Puisi mengutamakan keindahan bahasa, imajinasi, serta ekspresi perasaan yang mendalam. Berbeda dengan bentuk tulisan lainnya, puisi cenderung menggunakan diksi yang padat, simbolis, serta penuh makna, sehingga pembaca dapat merasakan emosi dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulisnya. Menurut Novianty (2022) puisi memiliki unsur-unsur penting yang membentuk keindahan dan kekuatannya, antara lain:

1) Diksi (Pilihan Kata)

Pemilihan kata dalam puisi sangat berpengaruh terhadap makna dan nuansa yang ingin disampaikan. Kata-kata dalam puisi sering kali dipilih secara cermat untuk menciptakan efek estetika yang mendalam.

2) Rima (Persajakan)

Rima adalah kesamaan bunyi yang terdapat dalam baris-baris puisi. Pola rima yang teratur dapat memberikan kesan musikalitas dalam puisi sehingga lebih enak didengar dan dihayati.

3) Imaji (Citraan)

Imaji dalam puisi bertujuan untuk membangun gambaran mental yang kuat dalam benak pembaca. Imaji dapat berupa imaji visual (penglihatan), auditori (pendengaran), atau taktil (perabaan).

4) Majas (Gaya Bahasa)

Majas atau gaya bahasa digunakan untuk memperindah puisi dan memberikan kesan artistik. Beberapa jenis majas yang sering digunakan dalam puisi antara lain metafora, personifikasi, hiperbola, dan simile.

5) Tema dan Amanat

Setiap puisi memiliki tema atau gagasan utama yang ingin disampaikan oleh penyair. Tema ini bisa berupa cinta, kehidupan, alam, atau nilai-nilai sosial. Sementara itu, amanat dalam puisi merupakan pesan moral yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Menulis puisi membutuhkan kreativitas yang tinggi karena penyair harus mampu menyusun kata-kata yang memiliki kekuatan emosional dan estetika dalam ruang yang terbatas. Selain itu, puisi sering kali bersifat subjektif, sehingga setiap individu dapat menginterpretasikannya dengan cara yang berbeda.

Dalam pembelajaran di sekolah, menulis puisi tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan menulis, tetapi juga melatih kepekaan siswa terhadap keindahan bahasa dan ekspresi perasaan. Guru dapat memberikan stimulus berupa gambar, video, atau pengalaman nyata untuk memudahkan siswa dalam menemukan ide dan inspirasi untuk menulis puisi.

Selain itu, puisi juga dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan kritik sosial atau refleksi terhadap isu-isu yang sedang terjadi. Misalnya, dalam menulis puisi berbasis ekologis, siswa dapat menuangkan kepedulian mereka terhadap lingkungan melalui kata-kata yang indah dan bermakna.

Dengan memahami konsep menulis puisi dan unsur-unsurnya, siswa dapat lebih mudah dalam mengembangkan kemampuan menulis mereka serta menghasilkan karya-karya yang memiliki nilai estetika dan makna yang mendalam.

5. Ekologis

a. Pengertian Ekologis

Ekologis berasal dari kata “ekologi,” yang merupakan cabang ilmu biologi yang mempelajari hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Menurut Naharia (2023), ekologi adalah ilmu yang mempelajari interaksi antara organisme dengan lingkungan fisik serta makhluk hidup lainnya dalam suatu ekosistem. Secara lebih luas, konsep ekologis mencakup keseimbangan alam, keberlanjutan ekosistem, serta upaya pelestarian lingkungan agar dapat digunakan oleh generasi mendatang.

Dalam konteks pendidikan dan sastra, konsep ekologis sering dikaitkan dengan kesadaran lingkungan, di mana manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga alam dan mencegah kerusakan lingkungan. Penerapan konsep ini dalam pembelajaran dapat membentuk sikap peduli lingkungan serta meningkatkan pemahaman siswa mengenai isu-isu lingkungan yang semakin kompleks.

b. Ekologis dalam Konteks Sastra

Sastra memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran ekologis, baik melalui cerita, novel, maupun puisi. Sastra ekologis atau ekokritik merupakan kajian sastra yang berfokus pada hubungan manusia dengan alam dalam karya sastra. Menurut Anggara & Afriani (2024), sastra ekologis bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana lingkungan digambarkan dalam karya sastra dan bagaimana sastra dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran lingkungan.

Puisi berbasis ekologis adalah salah satu bentuk karya sastra yang mengangkat isu-isu lingkungan sebagai tema utama. Dalam puisi ini, penyair sering kali menggunakan bahasa simbolik, imaji alam, serta kritik sosial untuk mengajak pembaca lebih peduli terhadap kondisi lingkungan sekitar. Melalui pemilihan kata dan gaya bahasa yang khas, puisi ekologis dapat membangun empati pembaca terhadap permasalahan lingkungan,

seperti pencemaran, perubahan iklim, eksploitasi sumber daya alam, dan kehancuran ekosistem.

c. Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Kesadaran Ekologis

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kesadaran ekologis generasi muda. Menurut Mahrus (2024) pendidikan berbasis ekologi dapat membantu siswa memahami dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan serta mendorong mereka untuk mengambil tindakan dalam menjaga kelestarian alam. Beberapa manfaat pendidikan ekologis bagi siswa meliputi:

1) Menumbuhkan kesadaran lingkungan

Siswa menjadi lebih peka terhadap permasalahan lingkungan dan memahami pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem.

2) Mengembangkan sikap bertanggung jawab

Dengan memahami dampak negatif eksploitasi alam, siswa terdorong untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian lingkungan.

3) Menghubungkan ilmu pengetahuan dengan kehidupan nyata

Konsep ekologis tidak hanya dipelajari secara teoritis, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya melalui kegiatan daur ulang, hemat energi, dan penghijauan.

4) Menginspirasi kreativitas dalam berkarya

Pendidikan ekologis dapat diintegrasikan ke dalam berbagai bidang, termasuk seni dan sastra. Dalam hal ini, siswa dapat menuangkan ide dan kepedulian mereka terhadap lingkungan melalui tulisan, puisi, atau karya visual lainnya.

d. Integrasi Konsep Ekologis dalam Pembelajaran Sastra

Pembelajaran sastra dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai ekologis kepada siswa. Dalam pembelajaran menulis puisi berbasis ekologis, siswa tidak hanya belajar tentang teknik menulis puisi, tetapi juga memahami bagaimana mereka dapat menyampaikan pesan lingkungan melalui karya sastra. Beberapa langkah

yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sastra berbasis ekologis antara lain:

1) Observasi lingkungan

Siswa diajak untuk mengamati kondisi lingkungan sekitar, baik secara langsung maupun melalui media seperti video dokumenter atau berita tentang isu-isu lingkungan.

2) Diskusi dan refleksi

Guru dapat mengajak siswa untuk mendiskusikan permasalahan lingkungan yang mereka amati dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi mereka.

3) Menulis puisi bertema ekologis

Setelah memahami konsep ekologis, siswa dapat menuangkan gagasan mereka dalam bentuk puisi yang mengangkat tema alam dan lingkungan.

4) Membaca dan menganalisis puisi ekologis

Guru dapat memberikan contoh puisi bertema lingkungan dari penyair terkenal dan mengajak siswa untuk menganalisis isi serta pesan yang terkandung di dalamnya.

5) Mempublikasikan karya siswa

Hasil tulisan siswa dapat dipublikasikan dalam bentuk buku, majalah sekolah, atau media digital seperti TikTok dan Instagram agar lebih banyak orang yang bisa membaca dan memahami pesan yang ingin disampaikan.

Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan menulis puisi, tetapi juga memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu lingkungan dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam menjaga kelestarian alam melalui karya sastra.

6. Puisi Berbasis Ekologis

a. Pengertian Puisi Berbasis Ekologis

Puisi berbasis ekologis adalah puisi yang bertemakan lingkungan dan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta kepedulian terhadap

isu-isu ekologi. Puisi ini tidak hanya menggambarkan keindahan alam, tetapi juga menyoroti permasalahan lingkungan seperti pencemaran, kerusakan hutan, perubahan iklim, dan kepunahan flora serta fauna.

Menurut (Wiharja et al., 2024), puisi berbasis ekologis dapat menjadi sarana edukasi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan kepada siswa. Melalui puisi, siswa dapat mengekspresikan perasaan mereka terhadap kondisi alam serta mengajak orang lain untuk lebih sadar akan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem.

Puisi ekologis sering kali mengandung unsur deskriptif yang kuat, sehingga pembaca dapat membayangkan keindahan alam sekaligus memahami permasalahan yang sedang terjadi. Selain itu, puisi ini juga dapat menggunakan berbagai gaya bahasa seperti metafora, personifikasi, dan simbolisme untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Beberapa karakteristik utama dari puisi berbasis ekologis meliputi:

1) Mengangkat tema lingkungan

Puisi ini secara eksplisit membahas alam dan isu-isu lingkungan seperti polusi, perubahan iklim, atau eksploitasi sumber daya alam.

2) Mengandung pesan moral dan ajakan – Selain sebagai karya sastra, puisi ekologis juga berfungsi sebagai bentuk kampanye atau seruan untuk menjaga kelestarian lingkungan.

3) Menggunakan bahasa yang imajinatif

Puisi ini sering menggunakan gaya bahasa yang menggambarkan keindahan alam atau kerusakan yang terjadi, sehingga dapat membangkitkan emosi dan kesadaran pembaca.

4) Menumbuhkan kecintaan terhadap alam

Dengan menulis dan membaca puisi bertema ekologi, siswa dapat lebih memahami pentingnya hubungan manusia dengan lingkungan serta dampak dari aktivitas manusia terhadap alam.

b. Peran Puisi Ekologis dalam Pembelajaran

Puisi berbasis ekologis memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam pembelajaran bahasa dan sastra. Menulis puisi tentang lingkungan tidak hanya mengasah keterampilan menulis siswa, tetapi juga menanamkan rasa tanggung jawab terhadap kelestarian alam.

Menurut penelitian Nada & Listiana (2024), pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan ekologis dapat meningkatkan empati siswa terhadap isu lingkungan. Melalui puisi, siswa diajak untuk lebih peka terhadap kondisi alam di sekitar mereka dan mengekspresikan pandangan mereka melalui karya sastra. Beberapa manfaat pembelajaran puisi berbasis ekologis antara lain:

- 1) Meningkatkan kesadaran lingkungan
Siswa menjadi lebih peduli terhadap kondisi alam dan memahami dampak negatif dari berbagai permasalahan lingkungan seperti deforestasi, pencemaran air, dan pemanasan global.
- 2) Mengembangkan keterampilan menulis kreatif
Menulis puisi ekologis melatih siswa untuk berpikir kreatif dalam menyusun kata-kata yang indah dan bermakna. Mereka belajar memilih diksi yang tepat, menggunakan majas, serta menyusun struktur puisi dengan baik.
- 3) Meningkatkan daya imajinasi dan ekspresi diri
Puisi memungkinkan siswa untuk menuangkan ide dan perasaan mereka dengan cara yang unik. Imaji dan metafora yang digunakan dalam puisi dapat menggambarkan keindahan alam sekaligus menyuarakan keprihatinan terhadap lingkungan.
- 4) Menjadikan pembelajaran lebih menarik dan bermakna
Pendekatan berbasis puisi memberikan variasi dalam metode pembelajaran sehingga siswa lebih antusias dalam belajar. Selain itu, puisi yang mereka tulis dapat dibacakan atau dipublikasikan sebagai bagian dari kampanye lingkungan di sekolah.
- 5) Menghubungkan sastra dengan isu-isu nyata

Dengan menulis puisi bertema lingkungan, siswa belajar bahwa sastra tidak hanya sekadar karya seni, tetapi juga dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan sosial dan membangun kesadaran masyarakat terhadap permasalahan global.

Guru dapat mengintegrasikan puisi berbasis ekologis ke dalam pembelajaran dengan berbagai cara, seperti:

- 1) Mengajak siswa mengamati lingkungan sekitar sebelum menulis puisi, misalnya dengan mengunjungi taman, sungai, atau hutan kota.
- 2) Memberikan contoh puisi ekologis dari penyair terkenal sebagai inspirasi bagi siswa.
- 3) Menggunakan video atau gambar tentang kerusakan lingkungan sebagai stimulus dalam menulis puisi.
- 4) Mengadakan lomba menulis dan membaca puisi bertema lingkungan untuk meningkatkan semangat siswa dalam berkarya.

Melalui pembelajaran puisi berbasis ekologis, siswa tidak hanya menjadi lebih terampil dalam menulis, tetapi juga memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam. Puisi dapat menjadi jembatan antara dunia sastra dan isu-isu nyata yang dihadapi oleh masyarakat, sehingga generasi muda lebih peka terhadap lingkungan dan berperan aktif dalam upaya pelestarian alam

7. TikTok sebagai Media untuk Menulis Puisi Berbasis Ekologis

Pemanfaatan TikTok dalam keterampilan menulis puisi berbasis ekologis dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, inovatif, dan interaktif. TikTok, sebagai platform media sosial berbasis video pendek, memungkinkan siswa untuk menggabungkan elemen audiovisual dalam proses kreatif mereka. Dengan menggunakan TikTok, siswa tidak hanya menulis puisi, tetapi juga dapat mengekspresikan makna puisinya melalui kombinasi gambar, musik, dan efek visual yang mendukung suasana puisi tersebut.

Pembelajaran menulis puisi sering kali dianggap sulit bagi sebagian siswa karena membutuhkan kreativitas dalam pemilihan diksi, pemanfaatan majas, serta pengolahan imaji dan emosi dalam tulisan. Dengan menggunakan TikTok,

proses ini bisa menjadi lebih menyenangkan dan memotivasi, karena siswa dapat mengemas puisi mereka dengan cara yang lebih menarik. Selain itu, TikTok memungkinkan mereka untuk menampilkan pesan ekologis dengan cara yang lebih komunikatif dan mudah dipahami oleh audiens yang lebih luas.

Menurut Fadia et al., (2023), beberapa cara TikTok dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis puisi berbasis ekologis antara lain:

- a. Menggunakan video TikTok sebagai sumber inspirasi dalam menulis puisi ekologis.
- b. Membuat konten puisi dalam bentuk video kreatif dan membagikannya sebagai media edukasi.
- c. Meningkatkan kesadaran lingkungan melalui eksplorasi tema-tema ekologis dalam puisi yang mereka buat.

Selain meningkatkan keterampilan menulis, pendekatan ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kesadaran sosial. Mereka tidak hanya menulis untuk mengekspresikan diri, tetapi juga untuk menyampaikan pesan yang lebih besar kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan.

Penggunaan TikTok dalam menulis puisi berbasis ekologis juga dapat menjadi solusi bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditori. Mereka yang kesulitan menuangkan gagasan hanya dalam bentuk tulisan dapat lebih termotivasi jika diberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri melalui media visual dan suara.

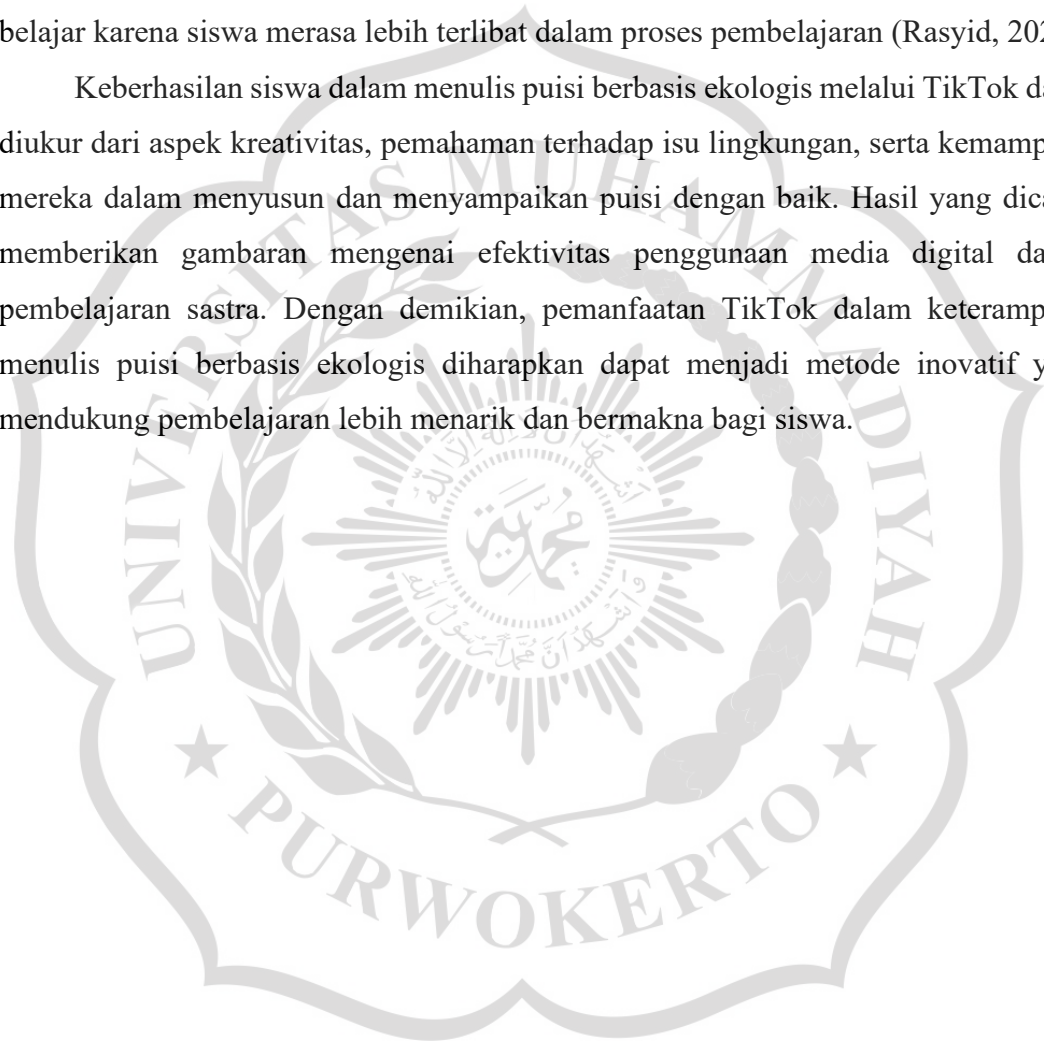
C. Kerangka Berpikir

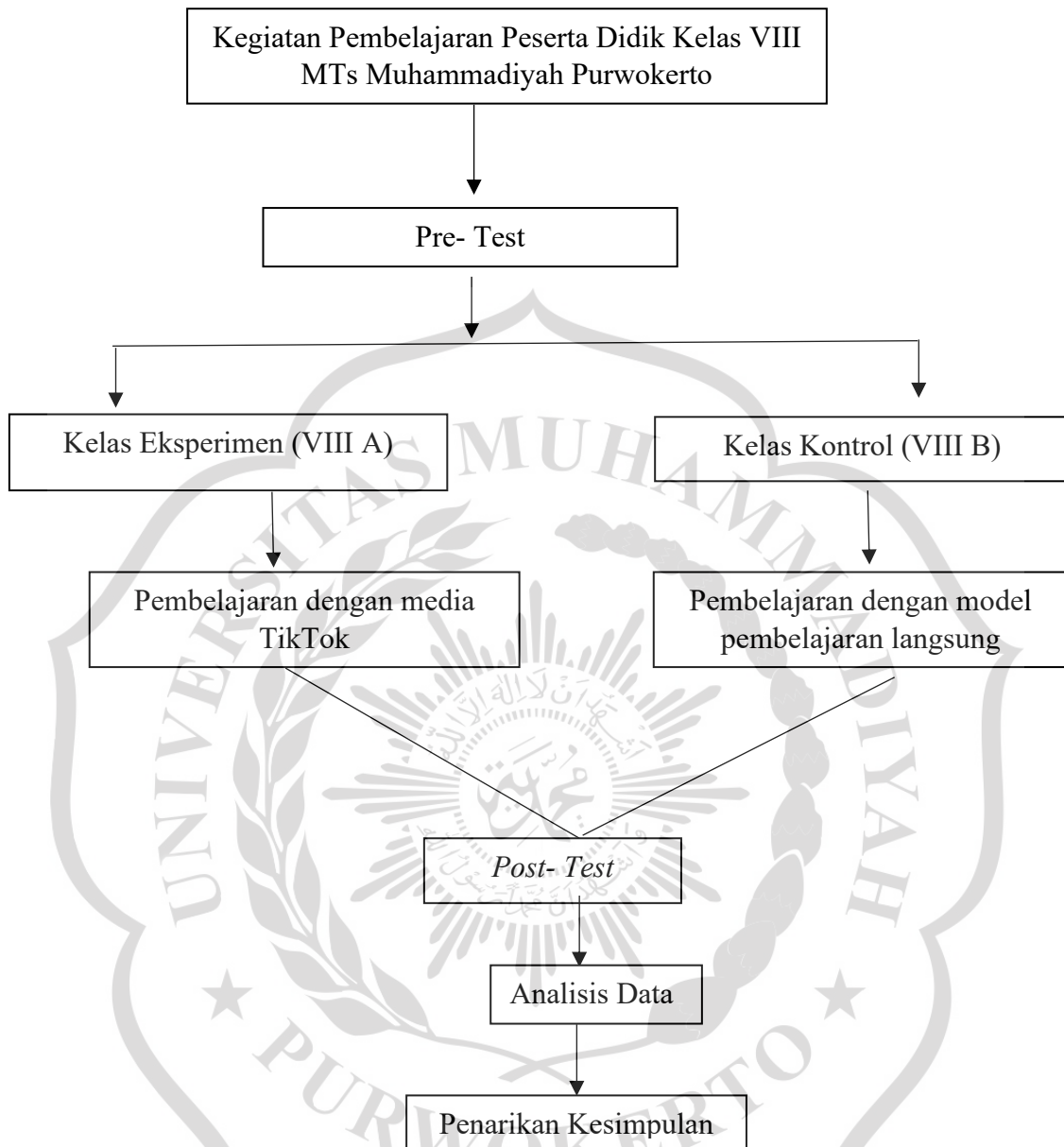
Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran semakin berkembang, salah satunya adalah penggunaan TikTok sebagai sarana edukatif. TikTok dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis puisi berbasis ekologis karena sifatnya yang interaktif dan menarik bagi siswa. Menurut teori belajar konstruktivisme, siswa membangun pemahaman mereka melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan (Julia et al., 2024). Dalam konteks pembelajaran, penggunaan TikTok dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi karena memungkinkan siswa untuk

mengekspresikan ide mereka dalam bentuk audiovisual yang kreatif (Umran et al., 2023).

Menulis puisi berbasis ekologis bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu-isu lingkungan dengan menuangkannya dalam bentuk karya sastra. Dengan menggunakan TikTok, siswa dapat mengemas puisi mereka dalam format yang lebih menarik, seperti pembacaan puisi dengan latar belakang visual yang sesuai dengan tema ekologis. Pemanfaatan media ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran (Rasyid, 2020).

Keberhasilan siswa dalam menulis puisi berbasis ekologis melalui TikTok dapat diukur dari aspek kreativitas, pemahaman terhadap isu lingkungan, serta kemampuan mereka dalam menyusun dan menyampaikan puisi dengan baik. Hasil yang dicapai memberikan gambaran mengenai efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran sastra. Dengan demikian, pemanfaatan TikTok dalam keterampilan menulis puisi berbasis ekologis diharapkan dapat menjadi metode inovatif yang mendukung pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswa.





Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Desain penelitian ini menunjukkan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimental. Objek penelitian adalah siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Purwokerto, yang terdiri dari dua kelas: kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Pertama, kedua kelas diberikan tes awal untuk mendapatkan kemampuan awal siswa dalam menulis puisi berbasis ekologi.

Kemudian, kelas eksperimen menjalani perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media TikTok yang berfokus pada pemanfaatan materi visual dan audio sebagai stimulus untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis puisi. Sementara itu, kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional tanpa media digital. Setelah menyelesaikan proses pembelajaran, kedua kelas diberikan tes akhir untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis puisi. Dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Data *pretest* dan *posttest* diuji untuk dapat menyajikan hasil sebagai dasar untuk menarik kesimpulan tentang seberapa efektif media TikTok dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

D. Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teori, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis Nol (H_0) : Tidak terdapat perbedaan keterampilan menulis puisi berbasis ekologis pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Purwokerto antara yang menggunakan media TikTok dan yang tidak menggunakan media TikTok.

Hipotesis Alternatif (H_1) : Terdapat perbedaan keterampilan menulis puisi berbasis ekologis pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Purwokerto antara yang menggunakan media TikTok dan yang tidak menggunakan media TikTok.